

**THE IMPLEMENTATION OF SOMATIC AUDITORY VISUAL  
INTELEKTUAL (SAVI) LEARNING APPROACH TO IMPROVE IPA  
LEARNING OUTCOME OF STUDENTS IIIA GRADE SDN 78  
PEKANBARU**

**Resti Hayati, Mahmud Alpusari, Lazim N**

*restihayati9696@gmail.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id, lazim@gmail.com*  
(085338275329)

**Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau**

**Abstract :** *This research was conducted because of low students IPA learning result at IIIA grade SDN 78 Pekanbaru KKM achieved by school was 73. From 32 students who achieve KKM just 17 students (53,12%) while students who did not achieve KKM was is students (46,88%) whit a class average of 70,31. The purpose of this reseach to improve students IPA learning autcame at IIIA grade SDN 78 Pekanbaru with implantation of Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) learning approach. The results obtained by the average value of 70,31 basic score increased in the first cycle of 13,07% to 79,5. In the second cycle the average value of students also increased by 21,24% to 85,25. On the basic of classical completeness score IPA student learning outcomes is only 53,112% (not finished). After the professor implementation of Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) learning approach in the first cycle classical completeness increased to 81,75% (not finished), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 93,63%. Activities of teachers at the first meeting of first cycle acquire a percentage of 75% with enough categories. The second meeting increased to 81,25% with good categories and the third meeting increased to 81,25% with very good categories. In the first meeting of second cycle increased to 93,75% with very good category. At the second meeting increased to 100% with very good category. Activities of students in the first meeting of the first cycle acquire a percentage of 68,75% with enough categories. The second meeting increased to 75% with enough categories and the third meeting increased to 81,25% with good categories. In the first meeting of the second cycle increased to 87,5% with very good category. At the second meeting increased to 93,75% with very good category.*

**Keywords :** *Somatic Auditoyi Visual Intelektual (SAVI), IPA learning outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *SOMATIS*  
AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IIIA SDN  
78 PEKANBARU**

**Resti Hayati, Mahmud Alpusari, Lazim N**

*Restihayaati@gmail.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id, lazim@gmail.com*  
(085338275329)

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 73. Dari 32 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 17 orang siswa (53,12%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 15 orang siswa (46,88%) dengan nilai rata-rata kelas 70,31. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 70,31 meningkat pada siklus I sebesar 13,07% menjadi 79,5. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 21,24% menjadi 85,25. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 53,12% (tidak tuntas). Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 81,75% dengan kategori tidak tuntas dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 90,63% dengan kategori tuntas. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 75% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 68,75% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI), hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah IPA. Dengan pengajaran IPA diharapkan siswa akan memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung didalamnya, siswa memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu khususnya IPA berupa “ketetrampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana, siswa memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya memecahkan masalah yang dihadapainya dan menyadari kebesaran Penciptanya serta siswa dapat menghargai penemuan-penemuan IPA (Mitri Irianti, 2006:31)

Materi pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, maka dalam membelajarkan siswa untuk menguasai IPA bukan pada banyak konsep yang harus dihafal, tetapi lebih kepada bagaimana agar siswa berlatih menemukan konsep-konsep IPA melalui metode ilmiah serta membiasakan siswa sejak dini berlatih cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Dalam mengajarkan IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, suatu kekeliruan apabila seorang guru mengajar IPA dengan cara mentransfer saja apa-apa yang ada dalam buku teks kepada siswa. Hal ini disebabkan apa yang tersurat dalam buku teks itu hanya merupakan satu dimensi dari IPA yaitu dimensi produk. Buku teks memang penting tetapi ada sisi lain dari IPA yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan proses, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri.

pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar tidak selalu berjalan lancar, berdasarkan hasil observasi dengan ibu H. Amadiyah S.Pd guru kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru, diperoleh data masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPA

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-Rata
		Tuntas (%)	Tidak tuntas(%)	
32 Orang	73	17 Orang (53,12%)	15 Orang (46,88%)	70,31

Dari tabel di atas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa yang cenderung pasif, tidak ada aktivitas fisik yang dilakukan siswa seperti melakukan percobaan untuk menemukan konsep materi, menguji konsep dan membicarakan konsep materi secara bersama-sama. Sehingga pembelajaran menjadi rasional, verbal dan duduk secara terus menerus dan menjadikan siswa belajar secara abstrak hal inilah yang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki siswa termasuk kedalam ingatan dalam jangka pendek. Menurut Pestalozzi (dalam Mitri Irianti, 2006) menekankan pentingnya pengalaman anak-anak akan benda-benda dan fakta-fakta ia menganjurkan agar pada setiap pembelajaran ada kesempatan bagi anak untuk melihat, meraba dan mengalami suatu peristiwa secara langsung.

Belajar masih tetap dianggap sesuatu yang hanya dilakukan pikiran sehingga alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI). Pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, karena pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa. Menurut Meier (2003:90) menyatakan bahwa, Pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) merupakan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan alat indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran dapat terlibat dalam proses belajar. unsur-unsurnya terdiri dari *Somatis*: belajar dengan bergerak dan melakukan, *Auditori*: belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: belajar dengan mengamati dan menggambarkan, *Intelektual*: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Hal ini sejalan dengan temuan Magnesian (dalam Depoter, 2010:94) kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Dalam pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dimana siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang sedang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang diperoleh untuk diterapkan dalam memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal-soal (I).

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru?” Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru yang berlokasi di Harapan Raya. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Penelitian tindakan di sini adalah kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas IIIA yang berperan sebagai observer terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah berupa data tes hasil belajar IPA dan data hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pembelajaran. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, dan LKS, instrumen pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi dan butir soal tes hasil belajar. Tekni pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, teknik tes, teknik dokumentasi. Teknik analisis data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2010)}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh guru/siswa

SM= Skor Maksimum yang telah ditetapkan

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase Interval	Kategori
1	86 - 100%	Sangat Baik
2	76 - 85%	Baik
3	60 - 75%	Cukup
4	55 - 59%	Kurang
5	<54%	Kurang Sekali

#### 2. Ketuntasan Hasil Belajar

##### a. Ketuntasan Hasil Belajar individual

Dalam penelitian ini setiap siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 73 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2010)}$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan (dicari)
- R = Jumlah skor soal yang dijawab benar
- N = Skor Maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (2009), suatu ketuntasan belajar dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut 85% dari siswanya dikatakan tuntas belajar. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \text{ (Trianto, 2009)}$$

Keterangan :

- KB = Persentase ketuntasan klasikal
- T = Jumlah siswa yang tuntas
- Tt = Jumlah siswa seluruhnya

c. Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dan dibagi sebanyak data dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum x}{n} \text{ (Ngalim Purwanto, 2010)}$$

Keterangan:

- X = Mean/ rata-rata
- $\sum x$  = Jumlah tiap data
- n = Jumlah data

d. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \quad (\text{Zainal Aqib, 2009})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate= Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate= Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berupa silabus, RPP, Evaluasi, LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I, kisi-kisi soal ulangan harian siklus II, soal ulangan harian siklus I dan kunci jawaban ulangan harian siklus I, soal ulangan harian siklus II dan kunci jawaban ulangan harian siklus II.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI)

### Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

### Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI)

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) Pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Aktivitas Guru				
	Siklus I			Siklus II	
	Pert. 1	Pert.2	Pert. 3	Pert. 1	Pert.2
Jumlah	12	13	14	15	16
Persentase	75%	81,25%	87,5%	93,75%	100%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas memperoleh keberhasilan 75% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan kedua keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 81,25% dengan kriteria baik. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh 87,5% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II untuk pertemuan pertama keberhasilan aktivitas guru memperoleh 93,75% dengan kriteria sangat sangat baik dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 100%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) Pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Aktivitas Siswa				
	Siklus I			Siklus II	
	Pert. 1	Pert.2	Pert. 3	Pert. 1	Pert.2
Jumlah	11	12	13	14	15
Persentase	68,75%	75%	81,25%	87,5%	93,75%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 68,75% dengan kategori cukup. Meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 75% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 81,25%. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori

sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah dengan kegiatan dengan baik dan cukup sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN Negeri 78 Pekanbaru mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI). Data peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	70,31		
2.	Ulangan Harian Siklus I	79,5	13,07%	21,24%
3.	Ulangan Harian Siklus II	85,25		

Dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari skor dasar ke UH siklus I mengalami peningkatan sebanyak 13,07% dan pada UH siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21,24% dari skor dasar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA hal ini dikarenakan siswa membangun pemahaman sendiri terhadap materi yang dipelajari dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan menemukan konsep pembelajaran dengan melakukan percobaan dalam kelompok, dapat membangkitkan rasa percaya diri dan kecakapan dalam berkomunikasi dengan adanya kesempatan siswa mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas, mengungkapkan pendapat dan bertanya, dan memberdayakan siswa untuk belajar memecahkan masalah hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 78 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA adalah 73. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan pendekatan *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal pada Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	32	17	15	53,12%	Tidak Tuntas
UHS I	Orang	26	6	81,75%	Tidak Tuntas
UHS II		29	3	90,62%	Tuntas

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa dari ulangan harian sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. ketuntasan siswa yang mencapai KKM meningkat setiap siklusnya. Pada skor dasar dari 32 orang siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 53,12% (tidak tuntas). Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI), ketuntasan hasil belajar IPA meningkat sebanyak 9 orang siswa sebanyak 26 orang siswa pada siklus I sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 81,75% (tidak tuntas) dan jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi sebanyak 29 orang siswa pada siklus II sehingga ketuntasan klasikal mencapai 90,62% (tuntas).

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2011:127) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Misalnya pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif adalah pendekatan yang berpusat pada siswa. Dengan pendekatan demikian, siswa terbiasa lebih aktif atau tidak sekedar menerima informasi dari guru.

Pembahasan pada penelitian ini akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan pendekatan *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data awal yang diperoleh saat melakukan observasi terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul yaitu aktifitas siswa yang cenderung pasif, tidak ada aktifitas fisik yang dilakukan siswa seperti melakukan percobaan untuk menemukan konsep materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi rasional, verbal dan duduk secara terus menerus, hasil belajar siswa diperoleh masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA yang belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran IPA yang belum terlaksana dengan baik menjadikan tujuan IPA belum tercapai. Upaya yang dilakukan agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan tujuan IPA dapat tercapai, maka alternatif yang digunakan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dalam proses pembelajaran menurut Meire (2003:91) Pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas *Intelektual* dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual* terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan yaitu sebesar 13,07% dengan nilai rata-rata kelas 79,5 pada UH siklus I dan 21,24% dengan nilai rata-rata kelas 85,25 pada UH siklus II. Nilai yang diperoleh merupakan bukti penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dapat membangun pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak secara fisik untuk mengalami dan menemukan konsep pembelajaran dengan melakukan percobaan dalam kelompok karena menurut Meire (2003:92) berdasarkan temuan penelitian neorologis menyimpulkan bahwa pikiran tersebar diseluruh tubuh menghalangi gerakan tubuh sama saja dengan menghalangi pikiran siswa untuk berfungsi secara maksimal, sebaliknya apabila siswa melibatkan gerakan tubuh dalam belajar maka akan dapat membangkitkan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa. Dengan adanya aktivitas berupa gerakan dalam pembelajaran dapat membantu mengingatkan siswa mengenai pengetahuan yang telah diperolehnya. Hal ini didukung oleh pendapat Pestalozzi (Mitririanty, 2006) menekankan pentingnya pengalaman anak-anak akan benda-benda dan fakta-fakta ia menganjurkan agar pada setiap pembelajaran ada kesempatan bagi anak untuk melihat, meraba dan mengalami suatu peristiwa secara langsung. Karena menurut temuan magnesan (Deporter, 2010:94) kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini mengacu pada enam prinsip pembelajaran IPA yang dinyatakan oleh Sujana (2014) yaitu prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bermain dan prinsip sosial. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) juga dapat membangkitkan rasa percaya diri dan kecakapan dalam berkomunikasi dengan adanya kesempatan siswa mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas, mengungkapkan pendapat dan bertanya, mendeskripsikan materi dengan bahasa sendiri dan memberdayakan siswa untuk belajar memecahkan masalah. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar David P Ausubel (dalam Mifti Irianti, 2006) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan adanya unsur intelektual sehingga memberdayakan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan Pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SDN 78 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas memperoleh keberhasilan 75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II untuk pertemuan pertama keberhasilan

aktifitas guru memperoleh 93,75% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua aktifitas guru memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh presentase 68,75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I memperoleh presentase 75% dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik.

2. Rata-rata nilai pada skor dasar sebesar 70,31 Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) pada UH siklus I siswa meperoleh rata-rata 79.5 yang mengalami peningkatan sebanyak 13,07% , dan pada UH siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 85,25 yang mengalami peningkatan sebanyak 21,24%. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 53,12% (tidak tuntas). Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 81,75% dengan kategori tidak tuntas dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 90,63% dengan kategori tuntas.

## **Rekomendasi**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) yaitu:

1. Guru hendaknya terus mengembangkan pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran agar siswa lebih mudah dan merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang diberikan, penyesuaian antara materi dengan media pembelajaran yang dipakainya. Sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Deporter, B., Reardon, M., and Nourie, S.S, 2010. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Kaifa. Bandung.
- Meier D.,. 2003. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif. Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Terjemahan Rahmani Astuti. Kaif. Bandung.
- Mifti Irianti. 2006. *Buku Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Cendekia insani. Pekanbaru.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung.
- Sujana, A. 2014. *Pendidikan IPA*. Rizqi Press. Bandung
- Suharsimi Arikunto dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto, dkk. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.